

Judul : Harus ada kajian komprehensif, komisi X minta kemendikti tak asal tutup prodi  
Tanggal : Selasa, 28 April 2026  
Surat Kabar : Rakyat Merdeka  
Halaman : 3

## Harus Ada Kajian Komprehensif Komisi X Minta Kemendikti Tak Asal Tutup Prodi



Lalu Hadrian

SENAYAN menyoroti wacana penutupan sejumlah program studi (prodi) di Perguruan Tinggi yang kurang relevan dengan pertumbuhan industri di Indonesia. Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemendiktisaintek) diminta tidak sembarangan dalam mengambil kebijakan strategis.

Wakil Ketua Komisi X DPR Lalu Hadrian Irfani mengatakan, penutupan prodi harus didasarkan pada kajian yang komprehensif dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti akademisi, pelaku industri dan masyarakat. Agar kebijakan yang diambil tidak justru merugikan masa depan pendidikan dan kebutuhan jangka panjang bangsa.

"Dinamika pertumbuhan industri saat ini berlangsung sangat cepat dan sulit diprediksi. Jadi, Pemerintah tidak bisa memastikan secara pasti jenis industri apa yang akan berkembang di masa depan," ujar pria yang akrab disapa Lalu Ari ini, Senin (27/4/2026).

Lalu Ari mengingatkan, sebuah program studi yang saat ini dianggap kurang relevan di dalam negeri, belum tentu benar-benar tidak dibutuhkan. Karena bisa saja industrinya belum berkembang di Indonesia. "Malahan bisa saja

prodi tersebut justru relevan dengan perkembangan industri di tingkat global," kata politisi PKB ini.

Dalam kondisi seperti itu, kata dia, bukan prodinya yang tidak relevan, melainkan Pemerintah belum mampu menciptakan ekosistem industrinya. "Bikin kebijakan mendorong lahirnya industri baru di dalam negeri," kata legislator asal daerah pemilihan (dapil) Nusa Tenggara Barat (NTB) ini.

Ketua Komisi X DPR Hetifah Sjaifudian menambahkan, pihaknya akan segera mendalami wacana Kemendiktisaintek itu. "Kami akan melakukan Rapat Dengar Pendapat (RDP) dengan Kemendiktisaintek dan akan mendalami berbagai hal terkait anggaran, penerimaan mahasiswa baru, kesejahteraan dosen dan isu-isu aktual lainnya seperti hal ini," kata Hetifah, dalam keterangannya, Senin (27/4/2026).

Namun, Hetifah mengaku belum mengetahui jadwal pastinya untuk RDP dengan Kemendiktisaintek. Karena DPR sedang dalam masa reses dan baru akan masuk kembali pada pertengahan Mei 2026.

Sebelum, Sekretaris Jenderal (Sekjen) Kemendiktisaintek Badri Munir Sukonco mengatakan, Pemerintah akan melakukan penyesuaian ulang terkait prodi di universitas agar kelulusan terserap maksimal. Sedangkan prodi yang tidak relevan terbuka kemungkinan akan ditutup.

"Prodi akan kita pilah, kalau perlu ditutup untuk bisa meningkatkan relevansi dan sebenarnya yang dibutuhkan prodi apa ke depan, itu yang akan kita susun bersama," kata Badri, dalam siaran ulang YouTube Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/BKKBN. ■ TIF